

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Pendidikan kejuruan dalam SMK adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertanggung-jawab untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan kejuruan jenis tertentu. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Saat ini SMK menjadi salah satu prioritas untuk menghadapi era globalisasi dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat memberdayakan hasil belajar dan bisa berkarir di lapangan kerja yang lebih luas. Tetapi seiring dengan semakin banyak dan semakin bertambahnya lulusan SMK, hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja, baik persaingan antar lulusan setingkat sekolah menengah itu sendiri maupun dengan lulusan di atas jenjang sekolah menengah. Untuk mengatasi hal tersebut, SMK dituntut untuk terus meningkatkan kualitas seiring dengan perkembangan global dan membekali siswanya dengan kompetensi-kompetensi sesuai kebutuhan, baik yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa maupun kebutuhan dunia industri. Sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadian.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan. penilaian dari hasil belajarnya berupa prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah peserta didik melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap siswa diberi pelajaran yang sama oleh guru namun hasil yang diperoleh siswa berbeda-beda. hal ini terjadi karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik hambatan yang berasal dari faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari

diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang bersumber dari luar diri siswa adalah strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas yang sering kali membuat siswa bosan sehingga minat untuk belajar dalam diri siswa pun berkurang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Mei 2014 yaitu dengan Ibu Murti Khairani Lubis S.Pd sebagai Guru bidang studi Pembuatan Kriya Tekstil Batik Tulis SMK Negeri 1 Berastagi, mengatakan bahwa dengan jumlah jam pelajaran yang cukup lama siswa tampak merasa lelah dan jenuh. Kejenuhan dan kelelahan yang melanda seorang siswa akan menurunkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah, teacher center dan pemberian tugas. Metode teacher center adalah proses pembelajaran yang terpusat pada guru, pencapaian materinya hanya terpusat pada buku dan guru.

Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK jurusan Kriya Tekstil untuk menyiapkan tenaga kerja memasuki lapangan kerja, maka peserta didik haruslah mengetahui dasar desain, pengetahuan tekstil, dan salah satu diantaranya adalah pembuatan kriya tekstil dengan teknik batik tulis. Namun kenyataannya hasil belajar siswa dalam membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis sangat tidak memuaskan. Siswa yang hanya belajar dengan melihat contoh dari buku akan merasa malas dan menjadikan siswa sulit untuk mengerti pelajaran, sulit untuk mengingat pelajaran sehingga tugas yang diberikan sering tidak selesai, siswa

juga hanya bergantung pada guru sehingga tidak dapat mengembangkan diri hal ini membuat guru aktif dan siswa pasif, tidak kreatif dan mandiri.

Sejalan dengan data mata pelajaran batik tulis dibawah ini :

**Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Belajar Membuat Kriya Tekstil dengan Teknik Batik Tulis SMK Negeri 1 Berastagi**

| <b>Lulusan</b> | <b>Nilai A<br/>90-100</b> | <b>Nilai B<br/>80-89</b> | <b>Nilai C<br/>75-79</b> | <b>Nilai D<br/>&lt; 75</b> | <b>JumlahSiswa</b> |
|----------------|---------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------|
| 2011           | 1                         | 9                        | 8                        | 13                         | 31                 |
| 2012           | 2                         | 4                        | 10                       | 16                         | 32                 |
| 2013           | 1                         | 6                        | 10                       | 16                         | 33                 |
| Jumlah         | 4                         | 19                       | 28                       | 45                         | 95                 |

Sumber : Guru Bidang Studi SMK Negeri 1 Berastagi

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siswa tiga tahun terakhir tergolong masih rendah. kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Berastagi adalah 7,5. siswa yang memiliki nilai A sebanyak 4 orang, nilai B sebanyak 19 Orang, nilai C sebanyak 28 orang, dan nilai D 45 orang. Sehingga diketahui bahwa nilai batik tulis masih kurang memuaskan.

Pemilihan model pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yaitu dengan menggunakan iringan musik dalam

proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak membosankan, bergairah dan bersemangat. Selain itu, terdapat berbagai peran dalam penggunaan musik dalam pembelajaran diantaranya, sebagai pendekatan belajar, membangun kecerdasan emosional dan meningkatkan aspek kognitif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Quantum Learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar membuat kriya tekstil. Maka untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini sebagai berikut: “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis di SMK Negeri 1 Berastagi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah jam pelajaran yang cukup lama membuat siswa merasa jenuh atau bosan.
- 2) Siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
- 3) Kejenuhan yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran praktek kurang diperhatikan oleh guru.
- 4) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan.
- 5) Siswa kurang memiliki motivasi belajar dalam membuat kriya tekstil.
- 6) Nilai hasil belajar membuat batik tulis tidak memenuhi nilai ketuntasan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini. Agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas X Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
- 2) Membatik dibatasi hanya pada materi batik tulis pada taplak meja.
- 3) Model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini dibatasi hanya menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.
- 2) Bagaimana penggunaan model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran membatik tulis bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap hasil belajar pada pembuatan batik tulis pada taplak meja kelas X Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?

### **E. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan kriya tekstil dengan teknik batik tulis dengan menggunakan metode quantum learning pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Berastagi.
- 2) Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran membatik tulis bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pembuatan kriya tekstil dengan teknik batik tulis dengan menggunakan metode quantum learning pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.
- c) Mendapat pengalaman melalui sebuah penelitian dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran.

## 2. Bagi Sekolah

- a) Dapat memberikan informasi mengenai manfaat penerapan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta perkembangan teknologi dan arus informasi.
- b) Dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning*.
- c) Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan strategi pelaksanaan proses pembelajaran membuat batik dengan kompetensi membuat batik cap di SMK Negeri 1 Berastagi.

## 3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana

- a) Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.
- b) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan materi bahan pengajaran yang terkait.
- c) Memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran membuat batik dengan kompetensi membuat batik tulis.